

BAB IV

PENUTUP

Pada sub bab ini akan disampaikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang Strategi Keterpilihan Calon Anggota Legislatif Perempuan PDI-Perjuangan pada Pemilu Tahun 2014 di Kabupaten Temanggung. Tidak hanya kesimpulan, dalam bab ini pula peneliti menyampaikan saran untuk pihak terkait agar dapat proses penyelenggaraan Pemilu menjadi lebih baik diiringi dengan kualitas dari para calon yang semakin baik.

4.1 Simpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian yang berjudul Strategi Keterpilihan Calon Anggota Legislatif Perempuan PDI-Perjuangan pada Pemilu Tahun 2014 di Kabupaten Temanggung adalah sebagai berikut:

1. Strategi Calon Anggota Legislatif Perempuan PDI-Perjuangan pada Pemilu Tahun 2014 di Kabupaten Temanggung

- a. Partai politik

Partai politik berperan dalam proses pencalonan anggota legislatif. Partai tentunya mempunyai kriteria dan persyaratan yang dipenuhi oleh masing-masing calon. Dalam pencalonannya, partai tentu sudah melihat potensi yang dimiliki oleh masing-masing calon sehingga dapat mendongkrak perolehan suara dari partai dan elektabilitas calon. Biasanya partai akan mencalonkan kembali anggota legislatif yang sebelumnya sudah pernah mempunyai pengalaman

menjadi peserta Pemilu atau sudah pernah menjabat sebagai anggota legislatif. Selain itu partai politik juga bisa digunakan oleh calon yang memang sebelumnya menjadi pengurus partai dan mempunyai jabatan tertentu. Dalam penelitian ini, partai politik digunakan oleh satu orang perempuan yang untuk kedua kalinya terpilih menjadi anggota legislatif. Partai digunakannya sebagai alat kampanye untuk bisa mendapat dukungan dari masyarakat karena keduanya memang loyal dan aktif di internal partai sudah sejak lama sehingga masyarakat mengenal sosoknya melalui partai tersebut. Kerja politik merupakan kerja bersama bukan individual, sehingga peran partai politik sangat penting dalam mendorong keterpilihan caleg perempuan PDI-Perjuangan, didorong juga faktor daerah pemilihan, serta nomer urut awal calon yang menguntungkan.

b. Figur calon

Figur calon sangat berperan terhadap perolehan suara masing-masing calon. Figur tersebut digunakan untuk bisa menarik dukungan dari masyarakat. Minimalnya, ketika masyarakat tidak mengenal partainya, maka diharapkan masyarakat dapat mengenal figur dari calonnya. Figur sendiri digunakan oleh partai untuk mencalonkan orang-orang yang bukan dari internal partai. Partai tentunya melihat potensi serta kemampuan yang dimiliki seseorang sebelum mencalonkannya. Selain itu, partai juga melihat sosok figur dari calon tersebut karena dapat menentukan perolehan suara dari partai. Minimalnya partai mengamankan suara yang sudah diperoleh pada Pemilu sebelumnya. Sehingga partai tidak akan sembarangan untuk mencalonkan orang-orang yang bukan dari internal partai karena dilihat dari figur yang dimilikinya. Dalam penelitian ini, figur digunakan oleh dua orang anggota legislatif dimana keduanya benar-benar mengandalkan sosok figur yang dimilikinya karena ketatnya persaingan yang dihadapi.

Caleg yang memiliki latar belakang aktivis organisasi, terutama organisasi sosial, budaya, dan profesi berkontribusi dalam mendorong keterpilihan calon. Jaringan sosial/profesi lebih berperan untuk mesin politik, dalam membentuk tim sukses/pemenangan yang punya kualitas loyal lebih baik.

c. Tim sukses

Tim sukses berperan untuk bisa mendapatkan suara di masyarakat melalui kampanye-kampanye yang dilakukan di lapangan. Tim sukses biasanya terbentuk karena hubungan yang sudah terjalin sejak lama diantara calon dan tim sukses tersebut. Tim sukses berperan membantu menyampaikan visi misi maupun program kerja dari masing-masing calon kepada masyarakat untuk bisa mendapatkan dukungan dari masyarakat. Dengan begitu, tim sukses juga berperan sebagai wakil dari masing-masing calon di masyarakat. Dalam pembentukan tim sukses dilakukan secara profesional karena hal tersebut menentukan perolehan suara dari calon tersebut. Pada penelitian ini, satu orang anggota legislatif perempuan menggunakan tim sukses yang disebutnya sebagai relawan. Relawan tersebut terbentuk karena hubungan pekerjaan dan terjalin sejak lama. Selain itu, diperlukan adanya sinergisitas diantara keduanya agar hasil yang diperoleh sesuai dengan harapan dari calon tersebut.

d. Keluarga

Keluarga adalah orang pertama yang dimintai pendapat dan saran terkait pencalonan tersebut. Peran keluarga dibutuhkan untuk bisa memberikan dukungan moral dan materil. Terlebih untuk calon yang bukan dari struktural partai, maka keluarga adalah modal awal yang digunakan untuk bisa mendapat dukungan di masyarakat. Keluarga akan sangat berperan terutama untuk calon yang bukan berasal dari internal partai. Dalam penelitian ini terdapat satu orang anggota

legislatif yang mengandalkan keluarga dalam pemenangnya. Bukan hal yang mudah ketika maju menjadi calon anggota legislatif namun bukan berasal dari internal partai. Banyak sekali kendala yang ditemui ketika sudah terjun ke masyarakat. Oleh karena itu, keluarga sangat dibutuhkan untuk bisa memaksimalkan strategi yang telah disusun dalam rangka mendapatkan dukungan dari masyarakat.

2. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori Marketing Politik dari Firmanzah untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh masing-masing calon untuk bisa mendapat dukungan dari masyarakat.. Dalam teori tersebut memperkenalkan 4Ps, yaitu Promosi (*promotion*), Produk (*product*), Harga (*price*), Tempat (*place*).

- a. Produk

Visi misi maupun program kerja yang dibuat sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan oleh partai. Visi misi maupun program kerja tersebut merupakan penjabaran dari visi misi partai namun dijelaskan kembali oleh masing-masing calon menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh masyarakat serta sesuai dengan kebutuhan di daerah pemilihan masing-masing. Adapun visi misi maupun program kerja yang ditawarkan oleh calon yaitu mengenai pembangunan berbasis masyarakat serta peningkatan perekonomian sehingga tercipta kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang mempunyai keberlanjutan. Dalam pembuatannya, tidak semua calon melibatkan tim pemenangan karena hal tersebut memang menjadi urusan dari masing-masing calon.

- b. Promosi

Strategi yang digunakan oleh masing-masing calon tentunya berbeda-beda mengingat ketatnya persaingan yang dihadapi oleh masing-masing calon. Strategi tersebut tergantung dari kebutuhan masing-masing calon di daerah pemilihannya.

Calon yang sudah pernah menjadi peserta Pemilu tentunya lebih diunggulkan daripada calon yang baru pertama kali menjadi peserta Pemilu. Hal itu karena strategi yang digunakan merupakan pembaharuan dari strategi yang digunakan pada Pemilu sebelumnya. Strategi yang diperlukan untuk calon yang bukan berasal dari internal partai juga berbeda mengingat mereka datang dengan latar belakang bukan politik sebelumnya.

c. Harga

Pada tahapan pencalonan setiap partai tidak dipungut biaya melainkan hanya dikenakan biaya ganti materai atau biaya gotong royong partai yang notabnya sama dengan iuran partai. Masing-masing calon menyadari bahwa harga satu kursi legislatif sangatlah mahal. Masing-masing calon membutuhkan 250-500 juta untuk proses pencalonan hingga terpilih. Biaya tersebut bersumber dari dirisendiri dan dibantu oleh keluarga. Pengelolaan biaya kampanye dari partai dikelola secara profesional menggunakan nomor rekening berbeda kemudian dilaporkan kepada KPU. Untuk pengelolaan biaya kampanye dari masing-masing calon dilakukan secara individu bersama dengan tim pemenangan yang digunakannya. Namun tidak semua tim pemenangan terlibat dalam pengelolaan biaya kampanye karena hal tersebut merupakan privasi dari masing-masing calon.

d. Tempat

Pemetaan wilayah yang dilakukan oleh masing-masing anggota legislatif yaitu melalui turun langsung kepada masyarakat sehingga bisa mengetahui kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan. Selain itu, pemetaan wilayah juga digunakan untuk bisa mengetahui peta politik di lapangan. Sedangkan untuk mendapatkan suara dari masyarakat yang mempunyai kontur wilayah berbeda-beda, tentunya masing-masing calon memperhatikan terkait penggunaan bahasa yang digunakan untuk

berkomunikasi dengan masyarakat. Karena penggunaan bahasa untuk berkomunikasi antara masyarakat dataran rendah dan dataran tinggi berbeda. Selain penggunaan bahasa, etika sopan santun dan norma juga perlu diperhatikan karena tujuan dari masing-masing calon tentunya ingin mendapatkan dukungan dari masyarakat. Untuk calon yang sudah pernah menjadi peserta Pemilu tentunya hal ini sangat mudah karena sudah pernah mengalami dan melaksanakannya. Namun untuk calon yang baru pertama kali menjadi peserta Pemilu apalagi calon tersebut bukan dari struktural partai tentunya hal tersebut sulit dilakukan. Peran dari tim pemenangan sangat diperlukan untuk bisa melakukan pemetaan wilayah dan memahami kontur wilayah dari masyarakat yang tentunya berbeda-beda.

4.2 Saran

4.2.1 Saran untuk Partai Politik

- a. Sebagai organisasi politik, partai diharapkan mampu melaksanakan fungsi yang sudah ditetapkan mulai dari komunikasi politik, sosialisasi politik, rekrutmen politik, serta pengatur konflik.
- b. Partai mempunyai komitmen dalam menegakan regulasi pencalonan caleg perempuan.
- c. Partai diharapkan mampu meningkatkan kualitas dari internal partai dan calon sehingga tingkat kepercayaan masyarakat meningkat.
- d. Partai diharapkan dapat menjadi penggerak pelaksanaan Pemilu yang lebih baik serta meminimalisir terjadinya kecurangan-kecurangan dalam Pemilu.
- e. Partai diharapkan dapat menerapkan merit system.

4.2.2 Saran untuk Calon

- a. Setiap calon diharapkan dapat menjadi agen perubahan pada setiap penyelenggaraan Pemilu.

- b. Setiap calon meminimalisir terjadinya kecurangan-kecurangan dalam penyelenggaraan Pemilu termasuk meminimalisir terjadinya *money politic* dan isu SARA.

4.2.3 Saran untuk Masyarakat

- a. Masyarakat diharapkan untuk bisa lebih melek terhadap politik yang ada di sekitar kita. Politik di era sekarang bukanlah hal yang tabu bagi masyarakat termasuk bagi perempuan.
- b. Pemerintah sudah mengalokasikan 30% keterwakilan perempuan dalam politik dimulai dari struktural partai hingga pencalonan legislatif sehingga masyarakat memiliki banyak ruang untuk bisa berkontribusi dalam dunia politik.